

**PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS  
GURU AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR  
SEDESA SIDOARUM GODEAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyusunan Skripsi**

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh :  
**Aprilia Listiyanti**  
99474298

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Drs. Suismanto M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Aprilia Listiyanti  
Lamp : Eksemplar

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aprilia Listiyanti  
NIM : 99474298  
Judul : Pengembangan Profesionalitas Guru  
Agama Islam Di Sekolah Dasar Desa  
Sidoarum, Godean

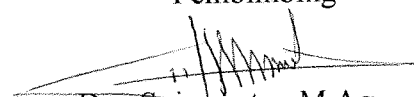
Maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah, dengan harapan semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat di panggil dalam Sidang Munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2004  
Pembimbing

  
Drs. Suismanto., M.Ag.  
Nip.150277410

**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Aprilia Listiyanti  
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari :

Nama : Aprilia Listiyanti  
NIM : 99474298  
Judul : Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di Sekolah Dasar Sedesa Sidoarum Godean Islam

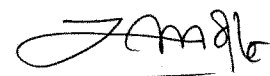
Maka kami selaku konsultan bahwa skripsi Saudari tersebut sudah dapat diterima sebagai bagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2005

Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.  
NIP. 150246924



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/2/05

Skripsi dengan judul : PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH DASAR SEDESA SIDOARUM GODEAN SLEMAN  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**APRILIA LISTYANTI**

NIM : 99474298


Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Kamis


Tanggal : 23 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang


  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 150223031


Sekretaris Sidang

  
Drs. Misbah Ulumunir, M.Si  
NIP. 150264112

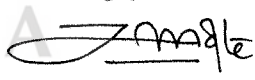
Pembimbing Skripsi

Penguji I

  
Drs. H. Mangun Budiwanto  
NIP. : 150223030

  
Drs. Suismanto, M. Ag  
NIP. : 150277410

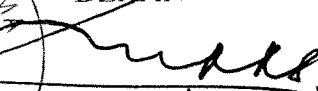
Penguji II

  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
NIP. : 150246924

Yogyakarta, 10 Feb 2005

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. : 150037930

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

“ Allah akan meninggikan Orang-orang Yang Beriman diantara kamu dan Orang-orang yang di beri Ilmu Pengetahuan beberapa derajat.....”

(Qs. Al Mujadalah (85:11) )<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Tahun 1978, hal 910.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk :**

**Almamater Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmata, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang berjudul “PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SEDESA SIDOARUM GODEAN SLEMAN”, Untuk memebuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam skripsi ini sudah pasti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihaklain. Oleh karena itu sudah seharusnya penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasnya kepada penulis sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KI serta segenap dosen pengajar yang telah membimbing serta mendidik penulis selama menjadi mahasiswanya.

3. Bapak Kasubag dan segenap karyawan Tata Usaha, yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik kepada penulis.
4. Bapak Drs. Suismanto., M.Ag, selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Kepala Sekolah “Sekolah Dasar” di Desa Sidoarum yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan fasilitas yang di perlukan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Para Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Sidoarum yang telah membantu penulis dalam mengisi angket guna memperoleh data yang diperlukan.
7. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Munir Mulkan selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu terhormat yang dengan tulus telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang, sehingga ananda dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kakak-kakakku tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
10. Tunanganku Mas Heri Susanto yang selama ini telah setia menunggu hingga akhir studiku.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga selesainya skripsi ini.



12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik semua pihak diatas mendapat imbalan yang sesuai dihadapan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca semuanya yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin

Yogyakarta, 5 November, 2004

Penulis



Aprilia Listiyanti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR DI DESA SIDOARUM</b>	
A. Letak Geografis.....	22
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	25
C. Perkembangan Dan Struktur Organisasi.....	26
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Upaya Pengembangan Profesionalitas Guru Di Sekolah Dasar SeDesa Sidoarum Godean.....	40

B. Dampak Pengembangan Profesionalitas Guru Terhadap Pendidikan Di Sekolah Dasar (Peningkatan Kualitas Pendidikan) SeDesa Sidoarum, Godean .....	52
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

3.1	Karakteristik Responden Guru Dan Murid Sekolah Dasar Di Desa Sidoarum .....	39
3.2	Pernyataan Responden Tentang Menambah Wawasan Sebelum Mengajar Membaca Buku Referensi .....	42
3.3	Pernyataan Responden Tentang Guru Perlu Berdiskusi Tentang Pelajaran Yang akan di ajarkan.....	42
3.4	Pernyataan Responden Tentang Sering Mengikuti Pelatihan/penataran Yang Berkenaan Dengan Pekerjaan .....	43
3.5	Pernyataan Responden Tentang Penguasaan Materi Sangat Berpengaruh Pada Kualitas Belajar Mengajar Di Kelas .....	43
3.6	Pernyataan Responden Tentang Seorang Guru Harus Memiliki Metode Dalam Mengajar .....	44
3.7	Pernyataan Responden Tentang Menjadi Guru Agama Islam sebagai Pendidik dan Suri Taulatan Sesama Umat Muslim .....	44
3.8	Pernyataan Responden Tentang Metode Yang Digunakan Dalam Proses Belajar Mengajar Harus Bervariasi .....	45
3.9	Pernyataan Responden Tentang Guru Agama Islam adalah Pekerjaan Yang Tidak Dapat Diukur Dengan Materi.....	45
3.10	Pernyataan Responden Tentang Perilaku Seorang Guru Merupakan Panutan Bagi Anak Didik.....	46
3.11	Pernyataan Responden Tentang Guru Agama Islam Sekaligus Mampu Mengevaluasi Pendidikan Secara Menyeluruh .....	46
3.12	Pernyataan Responden Tentang Strategi Yang Dipergunakan Dalam Proses Belajar Mengajar Berpedoman Kepada Peraturan Mendikbud.....	47
3.13	Pernyataan Responden Tentang Keterampilan Seorang Guru Sangat Menunjang Kualitas Mengajar .....	47
3.14	Pernyataan Responden Tentang Rencana Kerja Dalam Mengajar Sangat Penting Untuk Pembentukan Profesi.....	48
3.15	Pernyataan Responden Tentang Organisasi Profesi Guru Sangat Baik Untuk Diikuti.....	48
3.16	Pernyataan Responden Tentang Pertanyaan Murid Dapat Membantu Penguasaan dan Pengembangan ilmunya .....	49
3.17	Pernyataan Responden Tentang Seorang Guru Perlu Memberikan Penghargaan Kepada Murid Yang Berprestasi.....	49
3.18	Pernyataan Responden Tentang Perhatian Guru Kepada Murid Sangatlah Penting Bagi Pertumbuhan Pribadi Murid .....	50
3.19	Pernyataan Responden Tentang Murid-muridnya Baik jika diberi Kesempatan Untuk Belajar di Luar Kelas .....	50
3.20	Pernyataan Responden Tentang Guru Perlu Mengetahui Perilaku anak Didiknya .....	51

3.21 Pernyataan Responden Tentang Belajar Mengajar Yang Profesional Adalah Mengikuti Secara Baku Aturan Yang Ditentukan Pemerintah.....	51
3.22 Pernyataan Responden Tentang Senang Guru Agama Islam Selalu Meleparkan Pertanyaan Kepada Siswa .....	53
3.23 Pernyataan Responden Tentang Senang Karena Guru Memberikan Bahan Bacaan .....	53
3.24 Pernyataan Responden Tentang Senang Karena Dalam Satu Minggu Sekali Berdiskusi Di Dalam Kelas .....	54
3.25 Pernyataan Responden Tentang Senang Karena Di Luar Kelas Dapat Berdiskusi Dengan Guru Di Ruangnya.....	54
3.26 Pernyataan Responden Tentang Tidak Suka Jika Dalam Mengajar Merokok Bagi Guru Laki-Laki dan Memainkan alat Komunikasi Bagi Guru Perempuan .....	55
3.27 Pernyataan Responden Tentang Senang Jika ada Siswa Yang Mengganggu Dan Diberi Sanksi Di Dalam Kelas.....	55
3.28 Pernyataan Responden Tentang Senang Seminggu Sekali Di Adakan Test Harian .....	56
3.29 Pernyataan Responden Tentang Senang Jika Guru Dalam Mengajar Tidak Membawa Buku .....	56
3.30 Pernyataan Responden Tentang Senang Jika Diberi Pekerjaan Rumah ....	57
3.31 Pernyataan Responden Tentang Senang Karena Selalu Di Pantau Perkembangan Nilai Yang Di Dapat .....	57
3.32 Pernyataan Responden Tentang Tidak Senang Jika Guru Memperhatikan Salah Satu Siswa Saja .....	58
3.33 Pernyataan Responden Tentang Senang ketika guru mengajar selalu Berjalan-jalan di Dalam Kelas Karena Bisa Terdengar Oleh Semua siswa	58
3.34 Pernyataan Responden Tentang Senang Komunikasi Dengan Guru Selayaknya Sebagai Orang Tua Sendri .....	59
3.35 Pernyataan Responden Tentang Senang Jika Cara Guru Menerangkan Pelajaran Selalu Dilemparkan Kepada Siswa Terlebih Dahulu.....	59
3.36 Pernyataan Responden Tentang Tidak Senang Jika Melihat Guru Duduk Diatas Meja .....	60
3.37 Pernyataan Responden Tentang Senang Ketika Guru Berhalangan Mengajar Guru Lain Memberi Tahu Kepada Siswa.....	60
3.38 Pernyataan Responden Tentang Tidak Senang Jika Guru Sering terlambat	
3.39 Pernyataan Responden Tentang Senang Karena Guru Yang Mengajar Sangat Ramah.....	61
3.40 Pernyataan Responden Tentang Membolos karena setiap mengajar Guru memberikan test harian .....	61
3.41 Pernyataan Responden Tentang Tidak Senang karena Di Dalam Kelas Guru Kalau Mengajar Suaranya Pelan .....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi diatas, penulis perlu memberi penegasan dari pengertian istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut :

1. Pengembangan, menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pemikiran, pengetahuan) menjadi banyak. Dengan demikian bahwa pengembangan adalah berarti perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik atau sempurna.<sup>1</sup> Maksudnya disini adalah suatu proses atau perbuatan untuk mengembangkan kinerja profesi guru agama Islam.
2. Profesionalitas adalah suatu usaha untuk mencapai tingkat profesional. Dibidang pendidikan dijelaskan dalam PP No. 38 Tahun 1992, yaitu tentang tenaga pendidikan. Tenaga kependidikan dibentuk melalui pendidikan.<sup>2</sup>
3. Guru, menurut Zakiyah Darajat adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 582.

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offest, 1999), hlm. 36.

<sup>3</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Priskasophie, 2004), hlm. 156.

4. Agama, menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan terhadap Tuhan (dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. <sup>4</sup>
5. Islam, menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhamad SAW, berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. <sup>5</sup>
6. Sekolah Dasar di Desa Sidoarum, Godean, adalah lembaga pendidikan dasar (sekolah dasar) untuk anak-anak yang berumur 6 sampai dengan 12 tahun sebagai lembaga pendidikan dasar 6 tahun pertama.

Berdasarkan pada pengertian istilah-istilah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di Sekolah Dasar Desa Sidoarum, Godean adalah sebuah upaya untuk mengamati dan melihat secara langsung setiap kegiatan untuk meningkatkan potensi profesi guru agama Islam dalam mengajar dan mendidik.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa khususnya media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya sangat pribadi sedangkan dari pihak guru sendiri

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 9.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 340.



nyaris tak mampu membela diri. Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan bahkan pada kenyataannya dilapangan banyak oknum yang berprofesi guru melakukan tindakan asusila atau tindak pidana lainnya. Sikap perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar/ menyimpang dari kode etiknya.

Anehnya kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi masyarakat di sekitar. Dan untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>6</sup>

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu

---

<sup>6</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Prismsophie, 2004), hlm. 156.

Pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
 آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*“ Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rosul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Ali Imran, 3: 164)<sup>8</sup>*

Dari ayat diatas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa Rasulullah selain Nabi juga mempunyai pendidik (guru). Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah :

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 156

<sup>8</sup> Ibid. hlm. 158

Jadi tugas seorang guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat. Jika manusia lahir membawa kebaikan-kebaikan (fitrah) maka tugas pendidikan harus mengembangkan elemen-elemen (baik) tersebut yang dibawanya sejak lahir. Dengan begitu apapun yang diajarkan di sekolah jangan sampai bertentangan dengan prinsip-prinsip fitrahnya tersebut. Oleh karena itu fitrah harus tetap dikembangkan dan dilestarikan.

Ada penyebab yang khas mengapa orang begitu terhipnotis untuk menghargai guru yaitu karena adanya pandangan dalam Islam bahwa ilmu itu sumbernya dari Tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam AL Qur'an yang artinya "tidak ada pengetahuan yang kami miliki kecuali yang engkau ajarkan kepada kami" (QS Al-Baqarah, 2 : 32)<sup>9</sup>.

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Ilmu datang dari Tuhan, dengan demikian pendidik pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini dalam Islam telah melahirkan sikap bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah dan guru, maka wajar kalau kedudukan guru amat tinggi dalam Islam. Hubungan guru dan anak didik dalam Islam tidak berdasarkan untung rugi. Hubungan guru dengan anak didik dalam Islam adalah suatu hubungan keagamaan, suatu hubungan yang bersumber dari Allah.

<sup>9</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004). hlm. 195.

Pada lazimnya pendidikan dipahami sebagai fenomena individual di satu pihak dan fenomena sosial di pihak lain. seorang guru akan terbantu jika ia memahami dan memiliki gagasan yang jelas tentang fitrah manusia, sebagaimana seorang pelukis atau pandai besi yang harus memahami karakteristik material yang dihadapinya. Praktek pendidikan akan menemui kegagalan kecuali jika dibangun di atas konsep yang jelas tentang fitrah manusia.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu mengalir dan bergabung dengan air lainnya, berpadu menjadi satu berupa sungai yang mengalir sepanjang masa. Kalau sumber air tidak diisi terus menerus, maka sumber air itu kering. Demikian juga jabatan guru, jika guru tidak berusaha menambah pengetahuan yang baru melalui membaca dan terus belajar maka materi sajian waktu mengajar akan gersang.

Oleh karena itu ia perlu berusaha untuk tumbuh baik secara pribadi maupun secara profesi. Karenanya jabatan guru dapat diilustrasikan sebagai sumber air yang terus menerus mengalir sepanjang karir seseorang. Dan proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karir. Yang masih dipertanyakan kapankah dorongan untuk berkembang itu mulai padam ?

Ilustrasi diatas merupakan gambaran yang ingin di telaah lebih jauh mengenai pengembangan profesionalitas guru Agama Islam di Sekolah Dasar Kelurahan Sidoarum, Godean dengan tujuan agar terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas bagi profesi guru khususnya guru Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari gambaran permasalahan di atas dapat dirumuskan beberapa pokok kajian yang penting untuk diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan profesionalitas guru Agama Islam di Sekolah Dasar - Sekolah Dasar di Desa Sidoarum ?
2. Bagaimana dampak pengembangan profesionalitas guru Agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar - Sekolah Dasar di Desa Sidoarum ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Mempertegas persepsi bahwa guru yang profesional selalu mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar, menguasai apa yang akan disajikan dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan serta segala tingkah lakunya.
2. Profesi guru agama Islam selain sebagai pendidik siswa juga memberikan pendidikan tentang agama yang wajib di jalankan oleh setiap manusia, dengan cara tersebut diharapkan menjadi satu paket pengajaran yang dapat di transfer kepada anak didiknya secara langsung.

### **E. Tujuan dan Kegunaan**

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan profesionalitas guru Agama Islam di Sekolah Dasar - Sekolah Dasar di Desa Sidoarum ?

2. Untuk mengetahui dampak pengembangan profesionalitas guru agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar - Sekolah Dasar di Desa Sidoarum ?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan bagi khasanah keilmuan, khususnya bagi lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan profesi seorang pendidik.

#### **F. Telaah Pustaka**

Penelitian dan penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada mengenai pengembangan profesionalitas guru agama Islam adalah sebagai berikut :

Skripsi M.Ainur Rafiq yang berjudul “kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Siswa Belajar PAI di SLTPN 1 Lamongan” yang mencoba membahas tentang tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat siswa belajar PAI”.

Skripsi Alfa Zamrotin yang berjudul “kompetensi guru menurut Al-Ghozali” dengan tujuan penelitian untuk menemukan, memahami dan mendalami tentang kompetensi guru yang bagaimana yang harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasar pada pemikiran Al-Ghozali.

Skripsi Nana Mulyana yang berjudul “hubungan guru bahasa Arab dengan prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan Jawa Barat” yang membahas tentang ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

Dalam penelitian ini disimpulkan tentang kompetensi seorang guru Agama Islam dalam menjalankan profesinya. Kemudian dalam penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana pengembangan profesionalitas guru Agama Islam ketika menjalankan profesinya dan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar - Sekolah Dasar Desa Sidoarum, Godean sebagai kelanjutan dari pengembangan penelitian yang telah dilakukan diatas.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengembangan Profesionalitas**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

---

<sup>10</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Priskasophie, 2004), hlm 4.

Tatty S.B. Amran, seorang profesional muda mengatakan bahwa “untuk pengembangan profesionalitas diperlukan KASAH”. Oleh karena itu didalam pembahasan masalah pengembangan profesionalitas tidak akan terlepas dari kata kunci tersebut yaitu :<sup>11</sup>

1. *Knowledge* (pengetahuan), adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan (analisis). Jadi pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dibaca, di pelajari dan dialami oleh setiap orang. Namun, pengetahuan seseorang harus di uji dulu melalui penerapan di lapangan. Penerapan pengetahuan tergantung pada wawasan, kepribadian dan kepekaan seseorang dalam melihat situasi dan kondisi. Dalam mengembangkan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah hal yang mutlak. Guru harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi juga harus mengadakan skala prioritas. Karena menunjang keprofesionalan sebagai guru, menambah ilmu pengetahuan tentang keguruan sangat perlu. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari semakin banyak pula wawasan yang di dapat tentang ilmu.
2. *Ability* (kemampuan), adalah terdiri dua unsur yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian

---

<sup>11</sup> Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 11



persen saja menuju keberhasilan, dan orang yang berhasil dalam pengembangan profesionalisme itu ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya. Oleh karena itu potensi yang ada pada setiap pribadi khususnya seroang guru harus terus diasah. Seorang guru yang mempunyai kemampuan tinggi akan selalu memperhitungkan segala sesuatunya, yaitu seberapa besar kemampuan bisa menghasilkan prestasi profesionalisme di dapat dari unsur kemauan dan kemampuan. Kemampuan paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu seorang guu yang profesional tentunya tidak ingin ketinggalan dalam percaturan global.

3. *Skill* (keterampilan), merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran. Bagi seorang guru yang tugasnya mengajar dan peranannya di dalam kelas, keterampilan yang harus dimilikinya adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin kelas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengatur lingkungan, guru sebagai partisipan, guru sebagai ekspeditur, guru sebagai perencana, guru sebagai supervisor, guru sebagai motivator, guru sebagai penaya, guru sebagai pengajar, guru sebagai evaluator dan guru sebagai konselor.

4. *Attitude* (sikap diri), sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Oleh karenanya sikap diri perlu dikembangkan dengan baik. Bahwa kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang baik fisik maupun psikis dan dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh dari pengalaman. Kepribadian bukan terjadi dengan tiba-tiba akan tetapi terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang. Karena kepribadian adalah dinamis maka dalam proses kehidupan yang dijalani oleh setiap manusia pun berbeda-beda. Namun karena setiap manusia itu mempunyai tujuan maka dengan usaha yang sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan akhir pendidikan peran guru sangat menentukan sekali.
5. *Habit* (kebiasaan diri), adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut memerlukan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif diantaranya adalah menyapa dengan ramah, memberikan rasa simpati, menyampaikan rasa penghargaan kepada kerabat, teman sejawat atau anak didik yang berprestasi dan lain-lain. Menilai diri sendiri sangatlah sulit. Kecenderungan orang adalah menilai sesuatu secara subjektif dan bila menyangkut diri sendiri orang akan mencari pembenaran atas sikap perbuatannya.

Oleh karena itu pendidikan harus difungsikan sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut. Dan pandangan diatas mengisyaratkan bahwa persoalan pendidikan adalah bagaimana memberikan suasana yang kondusif bagi pengembangan etos kultural manusia,

sehingga dalam kehidupan riil dapat melakukan dialog dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pendidikan harus berperan dalam hal pengembangan potensi yang dikandung manusia tersebut.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Bakat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu sifat yang relatif menetap. Dengan adanya pengembangan terhadap profesi guru diharapkan dapat membangkitkan minat anak terhadap belajar. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dan motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

## 2. Profesi Guru

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan

---

<sup>12</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1999), hlm. 29.

itu. Mengenai istilah profesi, Everett Hughes yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa istilah profesi merupakan simbol dari suatu pekerjaan dan selanjutnya menjadi pekerjaan itu sendiri.<sup>13</sup>

Menurut Chandler yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian menegaskan bahwa profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia dan mempunyai ciri-cirinya adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

Suatu profesi menunjukkan bahwa orang itu lebih mementingkan layanan kemanusiaan dari pada kepentingan pribadi.

- a. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
- b. Praktek profesi itu didasarkan pada suatu penguasaan pengetahuan yang khusus.
- c. Profesi itu selalu di tantang agar orangnya memiliki keaktifan intelektual.
- d. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi.

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 26.

<sup>14</sup> Ibid, hlm 27.

Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat si terdidik dapat berbuat. Guru menolong agar subjek didik dapat menolong dirinya sendiri. Guru menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengactualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal. Relasi interpersonal harus diciptakan sehingga subjek didik merasa “diorangkan”, subjek didik mempunyai jati dirinya.

Perlu diketahui bahwa terdapat sedikit perbedaan mengenai pengertian dalam menjalankan profesi sebagai guru. Dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah profesi tentang guru agama Islam. Pengertian guru sebagaimana telah disinggung diatas menurut Zakiyah Darajat, adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru secara umum dapat memberikan sebuah tanggung jawab kepada anak didiknya melalui ilmu secara umum. Kemudian guru agama Islam lebih khusus kepada ilmu secara khusus, yaitu memberikan pengajaran secara formil kepada anak didiknya untuk mempelajari ilmu agama Islam dalam jangka waktu tertentu dengan kurikulum dan metode yang telah disiapkan.

Hakikat manusia adalah sebagai pribadi yang utuh, yang mampu menentukan diri sendiri atas tanggung jawab sendiri. Guru yang ahli harus dapat menyentuh inti kemanusiaan subjek didik melalui pelajaran yang diberikan. Ini berarti bahwa cara mengajar guru harus diubah dengan cara yang bersifat dialogis

dalam arti yang ekstensial. Jadi jabatan guru di samping sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih pula dipertegas sebagai pendidik.

Guru dibentuk bukan hanya untuk memiliki seperangkat keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki kiat mendidik serta sikap yang profesional. Dengan demikian praktek pengalaman calon guru harus lebih lama sekurang-kurangnya satu tahun agar mereka memperoleh peningkatan dan kelengkapan profesional yang mantap sebelum terjun dalam dunia mengajar.

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belum punya kebebasan atau otonomi. Ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi maka pada suatu saat ia akan memiliki sikap mandiri.

Pengertian bertanggung jawab menurut teori ilmu mendidik mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang mengandung makna multidimensional ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta.<sup>15</sup>

Guru sebagai *sosial worker* (pekerja sosial) sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun kebutuhan masyarakat akan guru belum seimbang dengan

---

<sup>15</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1999), hlm. 34

sikap sosial masyarakat terhadap profesi guru. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap guru menurut Nana Sudjana disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktikmetodik.
- b. Kekurangan tenaga guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.
- c. Banyak tenaga guru sendiri yang belum menghargai profesinya sendiri, apabila berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru masih menggelayut di hati mereka sehingga mereka melakukan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi yang hanya akan menambah pudar wibawa guru dimata masyarakat.<sup>16</sup>

Salah satu hal menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan yang tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan ini sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rosul. Mengapa demikian, karena guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pengetahuan.

Penghargaan Islam terhadap orang yang berilmu tergambar dalam hadist seperti dikutip oleh Ahmad Tafsir, yaitu :

- a. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah para syuhada.
- b. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, orang yang berpuasa, melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah.

---

<sup>16</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1999), hlm 192.

- c. Apabila meninggal seorang alim maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh orang yang alim pula.<sup>17</sup>

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penentuan Subjek**

Penelitian ini menggunakan teknik “penentuan subjek” yaitu salah satu cara untuk menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm 193.



- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Agama Islam
- c. Siswa

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Metode Interview

Yaitu cara pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>18</sup> Interview terhadap Kepala Sekolah, untuk mengetahui sejarah perkembangan Sekolah Dasar yang dipimpinnya.

### b. Metode Observasi

Pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>19</sup> Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Adapun yang di observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam mengajar dan mendidik murid-murid di sekolah dasar tersebut.

### c. Metode Angket

Angket (questioner) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 1999), hlm.170

<sup>19</sup> Ibid, hlm 171.

atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat dan perilaku.<sup>20</sup>

Metode angket ini mempunyai empat bentuk, yaitu bentuk terbuka dan tertutup, bentuk skala, bentuk daftar cek dan bentuk rangking. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan angket bentuk skala, karena yang menjadi objek penelitian adalah penilaian sebuah profesi yang sulit di ukur secara eksak.<sup>21</sup>

d. Metode Dokumentasi

Adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti : peraturan-peraturan, raport dan lain-lain.<sup>22</sup> Metode ini untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah dan lain-lain.

### 3. Metode Analisa Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat di mengerti isi dan maskudnya. Dan dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang berkualitas.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta Grafindo Persada, 1999), hlm. 181.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 185.

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 107.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 198.

Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu skala likert. Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Jumlah frekuensi

N = Number of Case ( jumlah referensi/banyaknya individu)

p = persentase<sup>24</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, pendahuluan yang mendeskripsikan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua mendeskripsikan secara umum tentang Sekolah Dasar - Sekolah Dasar di Desa Sidoarum, Godean yang meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan.

Bab Ketiga adalah analisa data hasil penelitian yaitu mengenai upaya pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Dasar yang di Desa Sidoarum, Godean dan dampak pengembangan profesionalitas guru terhadap pendidikan di Sekolah Dasar (peningkatan kualitas pendidikan) Desa Sidoarum, Godean.

Pada pembahasan yang terakhir, yaitu bab keempat berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.

---

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1999), hlm. 40.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah semua data hasil penelitian dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pada dasarnya guru-guru Agama Islam yang ada di Desa Sidoarum memberikan pemikiran positif bagi pengembangan profesionalitas profesi mereka melalui berbagai metode yang dilakukan baik dari dalam dirinya seperti pengembangan kualitas seperti mengikuti pelatihan dan lain-lain. Misalnya pelatihan yang telah diikuti oleh para guru Agama Islam Di Desa Sidoarum adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sarasehan antar guru Sekolah Dasar, mengikuti penataran P4 yang dilaksanakan oleh Mendikbud Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis ini dikuatkan dengan berbagai jawaban dari pertanyaan yang penulis berikan kepada mereka selaku responden. Sikap demikian memberikan pandangan bahwa profesionalitas seorang guru Agama Islam bukanlah sekedar seorang guru dalam mendidik muridnya akan tetapi umat yang wajib saling mengingatkan bahwa sebagai hamba Allah wajib melaksanakan ibadah yang telah digariskan oleh-Nya kepada kita.
2. Dampak yang dirasakan dalam pengembangan profesionalitas seorang guru Agama Islam sangatlah baik. Artinya anak didik tidak hanya diberikan ilmu yang berdasarkan referensi buku-buku pelajaran, akan

tetapi ilmu yang dapat membentuk karakter masing-masing anak sesuai dengan perkembangan usianya. Bagaimana dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan rumah bahkan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi murid Sekolah Dasar Di Desa Sidoarum yaitu nilai yang diperoleh dalam buku raport sangat baik, senang mengikuti kegiatan belajar diluar jam sekolah (privat), mengikuti belajar kelompok. Dengan demikian semakin terbukti bahwa dampak dari pengembangan profesionalitas seorang guru, khususnya Guru Agama Islam sangat menentukan perkembangan murid baik pribadi dan perkembangan prestasi di sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Dari gambaran hasil analisis data tersebut diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kiranya perlu di tingkatkan kuantitas dari pengembangan profesionalitas guru, khususnya guru Agama Islam. Dimana dapat dilakukan di lingkungan Desa Sidoarum dalam bentuk kegiatan yang diikuti oleh semua guru sekolah dasar, guna mempertajam ilmu dan meningkatkan kualitas guru tanpa melihat apakah masa kerja guru sudah lama atau baru, karena profesionalitas bukan dilihat dari lama bekerjanya.
2. Agar para anak didik dapat mencermati berbagai tindakan dan ucapan guru di sekolah, perlu kiranya diberikan metode belajar yang lebih bervariasi lagi untuk menghindari kejenuhan di dalam proses belajar mengajar. Anak

didik saat ini seolah-olah lebih pintar dari pada gurunya, dan hal ini perlu di cermati oleh guru jangan sampai anak didik memiliki perilaku yang menyimpang jauh dari arahan, karena bagaimanapun guru wajib memberikan contoh dan pengawasan langsung ketika berada di lingkungan sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari sempurna, walaupun dalam hal ini penulis telah berupaya maksimal. Penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan yang kemudian di tuangkan dalam tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan dan akan penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Terakhir betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan penulis semoga bermanfaat bagi semuanya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1999.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pres, 1999.
- Aswar Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002, Edisi ke 2.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1999.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Prismsophie, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1999.
- Piet A. Sahertian, Ida Aledia Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 1999.
- Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.